

OPTIMALISASI LITERASI DIGITAL MELALUI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) UNTUK BAHAN AJAR PADA TENAGA PENDIDIK DI SDN JATIMEKAR

Rizki Ridwan^{1*}, Mohammad Fazrie², Dudi Parulian³

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

rizki8992@gmail.com^{1*}, mofazrie@gmail.com², dudiparuan@gmail.com³

Kata Kunci: Pemanfaatan; AI; Teachy; Bahan Ajar; Platform

Abstrak: Di tengah pesatnya penetrasi kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan, tenaga pendidik di SDN Jatimekar 1 Bekasi dihadapkan pada tantangan peningkatan metodologi penyusunan bahan ajar akibat kendala teknis dan manajerial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali dan meningkatkan kualitas pemanfaatan teknologi digital melalui platform Teachy berbasis AI dalam pembuatan bahan ajar bagi para guru. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) melalui tahapan survei, observasi kebutuhan, pelatihan praktis (*hands-on practice*), pendampingan langsung, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam membuat bahan ajar secara cepat dan variatif, mulai dari pendaftaran akun hingga penyusunan *prompt engineering* yang efektif. Simpulan dari kegiatan ini adalah integrasi teknologi AI melalui platform Teachy terbukti mampu mengoptimalkan efisiensi waktu dan mengatasi hambatan guru dalam menyusun materi pembelajaran. Implikasi dari pengabdian ini tidak hanya memberdayakan kompetensi individu guru, tetapi juga mendorong transformasi digital tingkat organisasi sekolah demi menciptakan proses evaluasi dan pembelajaran yang lebih interaktif serta inovatif.

Keyword: Utilization; AI; Teaching; Teaching Materials; Platform;

Abstract: Amidst the rapid penetration of Artificial Intelligence (AI) in education, educators at SDN Jatimekar 1 Bekasi face challenges in improving teaching material development due to technical and managerial constraints. This community service activity aims to equip and enhance the quality of digital technology utilization through the AI-based Teachy platform in creating teaching materials for teachers. The implementation method used was *Participatory Action Research* (PAR), involving survey, needs observation, hands-on training, direct mentoring, and evaluation stages. The results indicated that the training successfully improved teachers' skills in developing diverse teaching materials efficiently, ranging from account registration to executing effective prompt engineering. The study concludes that integrating AI technology via the Teachy platform is proven to optimize time efficiency and overcome teachers' obstacles in preparing learning contents. The implication of this activity not only empowers teachers' individual competence but also drives



digital transformation at the school organizational level to foster more interactive and innovative learning evaluations.

Diserahkan: 08-05-2026

Direvisi: 30-06-2026

Diterima: 30-06-2026

PENDAHULUAN

Di era transformasi digital yang kian masif, dunia pendidikan dituntut untuk bergerak adaptif dalam mengadopsi teknologi guna mengoptimalkan kualitas pengajaran. Namun, kejadian riil yang dihadapi di lapangan menunjukkan realitas yang berbeda. Pada SDN Jatimekar 1 Bekasi, seluruh tenaga pendidik saat ini dihadapkan pada kendala yang cukup berat dalam memperbarui metodologi penyusunan bahan ajar mereka. Keputusan untuk melakukan pelatihan ini didasari kepada para guru yang mengalami kecemasan akademik akibat perubahan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan dan menuntut membuat bahan ajar secara cepat, sementara di sisi lain menurut Sudarsono, A., & Rahayu, S. (2024) mereka mengalami *technostress* (stres akibat gagap teknologi). Tim menemukan bahwa guru-guru masih menggunakan metode *copy-paste* dari internet yang sering kali tidak relevan dengan kebutuhan siswa, serta menghabiskan waktu hanya untuk menyusun satu rencana pembelajaran manual akibat kendala teknis operasional dan keterbatasan manajerial waktu. Ketergantungan pada metode manual yang tidak efisien inilah yang menjadi fenomena kritis utama bagi tim untuk segera memediasi melalui program pendampingan teknologi. Untuk membahas fenomena hambatan ini, perpaduan teknologi di sekolah dapat ditinjau melalui kerangka teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan konsep literasi digital modern. Menurut Pradana et al. (2025), kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) sejatinya merupakan kepanjangan sistem komputasi yang meniru kecerdasan manusia untuk mempermudah efisiensi kerja. Dalam ranah mendidik, pemanfaatan sarana digital mutakhir seharusnya berfungsi penuh sebagai media penunjang yang mempercepat transmisi materi dan memangkas waktu kerja administratif guru (Wicaksono et al., 2025). Teori TAM menegaskan bahwa penerimaan inovasi teknologi oleh guru sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan.

Ketidaksesuaian yang kontras muncul ketika teori idealisasi AI ini disandingkan dengan realitas di SDN Jatimekar 1 Bekasi. Berdasarkan teori, hadirnya ekosistem AI terintegrasi ditargetkan mampu menciptakan efisiensi kerja yang memicu transparansi serta efektivitas pengajaran (Ernalina et al., 2025). Namun, masalah utama yang menyiksa mitra adalah rendahnya tingkat literasi teknologi praktis dan ketiadaan adaptasi dengan *prompt engineering*. Pendidik belum menganggap AI sebagai alat yang mudah melainkan sebagai beban teknis baru yang rumit. Akibat ketidaksesuaian ini potensi kecerdasan buatan yang begitu besar menjadi sia-sia, dan para guru tetap menghabiskan waktu berjam-jam secara manual hanya untuk merancang satu perangkat ajar, yang berujung pada penurunan produktivitas kerja pembelajaran.

Merespons permasalahan tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Indraprasta PGRI menawarkan solusi strategis berupa pelatihan mendalam dalam pembauran teknologi berbasis platform Teachy AI. Platform Teachy dipilih secara khusus karena memiliki keunggulan fungsional yang mampu mereduksi waktu persiapan mengajar guru hingga berjam-jam per minggu melalui penyediaan lebih dari 60 fitur otomatis dan mudah menyesuaikan diri mulai dari pembuatan rencana pelajaran,



ringkasan topik, aktivitas interaktif, hingga kuis berbasis teks, gambar, dan audio. Pelatihan ini dikemas melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang mengedepankan praktik langsung *hands-on practice* serta bimbingan kolaboratif intensif dari tim ahli untuk memastikan pemahaman utuh sejak tahap registrasi hingga eksekusi pembuatan modul.

Dari kegiatan pengabdian ini terletak pada spesifikasi pemilihan platform dan segmen sasarannya. Sebagian besar kegiatan PKM terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Agarina et al. (2025), memfokuskan implementasi Teachy AI khusus untuk guru Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam menyusun modul berbasis *Deep Learning*. Sementara itu, pelatihan AI untuk guru Sekolah Dasar (SD) umumnya masih sebatas memanfaatkan platform umum seperti ChatGPT tanpa pendampingan fitur pengajaran spesifik (Slideshare, 2024). Pengabdian masyarakat ini mengisi celah tersebut dengan melakukan adaptasi dengan fitur Teachy agar sesuai dengan karakteristik kurikulum serta perkembangan siswa Sekolah Dasar di tingkat SDN Jatimekar 1 Bekasi.

Urgensi dari pelaksanaan kegiatan ini sangat krusial dan tidak dapat ditunda. Tanpa adanya campur tangan literasi digital yang terarah, kesenjangan pemanfaatan teknologi di SDN Jatimekar 1 Bekasi akan semakin melebar dibandingkan sekolah lainnya. Pengabaian terhadap kendala teknis guru dalam menyusun materi pengajaran akan langsung berdampak buruk pada kelompok kualitas lulusan siswa sekolah dasar yang tertinggal dalam kecakapan digital (Fitrah et al., 2024). Oleh sebab itu, percepatan keahlian guru melalui penguasaan *prompt engineering* pada Teachy AI mendesak dilakukan demi memulihkan produktivitas guru serta penyegaran ekosistem kelas menjadi interaktif dan inovatif.

Berdasarkan seluruh latar belakang dan urgensi yang telah dipaparkan, kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum bertujuan untuk mengoptimalisasi literasi digital dan memaksimalkan produktivitas tenaga pendidik di SDN Jatimekar 1 Bekasi dalam merancang serta memproduksi bahan ajar berkualitas tinggi secara cepat dan interaktif melalui pemanfaatan platform Teachy berbasis *Artificial Intelligence*.

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan di SDN Jatimekar 1 Bekasi yang beralamat di Jl. Raya Wibawa Mukti No.46, RT 005 RW 001 Jatimekar, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi. Pelaksanaan di mulai pada bulan desember 2025. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim sebelum pelaksanaan abdimas. Tahapan pertama, Tim melakukan survei lokasi dan bertemu langsung dengan kepala sekolah untuk perihal perizinan serta melakukan diskusi dan berbagai pertanyaan. Tahapan kedua, melakukan secara observasi dengan menganalisis apa saja kebutuhan guru dalam membuat materi pembelajaran dan mengetahui sejauh mana guru SDN Jatimekar 1 Bekasi memahami tentang teknologi AI dalam proses pembuatan bahan ajar, Tahapan ketiga, secara menyeluruh guru SDN Jatimekar 1 Bekasi akan dilibatkan dalam kegiatan dari perencanaan hingga evaluasi untuk memastikan efektivitas materi pelatihan dengan menggunakan metode *Participatory action research* (RAP) yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan peran aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan (Ghufron et al., 2025). Tahapan keempat dalam pelaksanaan pelatihan ini bersifat praktik langsung yang mana guru akan diajarkan secara langsung menggunakan teknologi berbasis AI, dan Tahapan kelima setelah pelaksanaan pelatihan setiap akhir sesi pelatihan tim



mengumpulkan feedback dari peserta untuk dilakukan penyesuaian terhadap pelatihan yang sudah dilaksanakan.



Diagram 1 Tahapan Kegiatan Abdimas

HASIL

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 desember 2025 pada guru SDN Jatimekar 1 Bekasi dengan ini tim menyampaikan materi tentang mengenai penggunaan AI pada tools Teachy, hal ini dimaksud agar peserta SDN Jatimekar dapat benar menguasai dalam penggunaan platform tersebut sebagai bahan pembuatan bahan ajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Konsep pelatihan yang diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian ini mengadopsi model *Experiential Learning* (pembelajaran berbasis pengalaman) yang diintegrasikan dengan kerangka kerja TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Menurut Sari dan Santoso (2023), pelatihan teknologi bagi guru sekolah dasar akan jauh lebih efektif jika tidak hanya berfokus pada pengenalan menu aplikasi (*tool-centric*), melainkan dikaitkan langsung dengan pemecahan masalah riil di kelas mereka. Oleh karena itu, alur pelatihan dirancang secara sistematis ke dalam empat tahapan utama:

1. *Reflective Observation* (peserta diajak melihat demonstrasi pembuatan bahan ajar berbasis AI oleh tim abdimas).
2. *Abstract Conceptualization* (pemberian pemahaman teoritis mengenai cara kerja *prompt engineering*).
3. *Active Experimentation* (peserta melakukan praktik langsung secara mandiri melalui *hands-on practice*).
4. *Direct Feedback* (evaluasi langsung terhadap hasil produk bahan ajar yang dibuat) (Nugroho et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran orang dewasa ini memastikan para guru yang awalnya mengalami *technostress* dapat secara perlahan membangun kepercayaan diri digital mereka melalui pendampingan sejawat dari tim abdimas (Lestari & Wijaya, 2022). Berikut hasil tahap demi bertahap rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan:



Gambar 1 Tim Abdimas Melakukan Pembukaan

Pada gambar 1 menerangkan bahwa tim abdimas memberikan pemaparan dan penjelasan terhadap materi yang akan dibahas, mulai dari penggunaan platform teachy sebagai bahan pembuatan bahan ajar yang dibutuhkan, kemudian peserta diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan tim bertanya seputaran platform yang akan digunakan.



Gambar 2 Tim menyampaikan materi dan praktik di lapangan

Pada gambar 2 menjelaskan tentang pemaparan terhadap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok yaitu bapak Fazrie dan anggota tim bekerjasama membantu para peserta dalam mengimplementasikan secara langsung penggunaan AI menggunakan tools teachy agar dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat bahan ajar yang sedang dibutuhkan dalam proses pengajaran agar para peserta terbiasa dan mahir menggunakan AI tersebut, sehingga proses pekerjaan pun dapat terlaksana dengan cepat. Materi yang dipaparkan yaitu mulai dari nol dengan cara membuat atau mendaftarkan akun teachy lalu mengetikkan *prompt* apa saja bahan ajar yang dibutuhkan

sampai proses pembuatan bahan ajar selesai. Setelah kegiatan ini dilakukan tim abdimas mendapatkan respon umpan balik dari peserta terkait kemampuan dalam mempraktikkan dalam pemanfaatan penggunaan AI untuk bahan ajar menggunakan platform gratis dari teachy.



Gambar 3 Tim abdimas foto bersama dan memberikan cendera mata

Pada gambar 3 menerangkan bahwa setelah rangkaian pemaparan selesai tim abdimas meluangkan waktu untuk foto bersama, dalam pelatihan ini diikuti oleh 16 guru wanita dan 5 orang guru laki-laki yang berjumlah 21 peserta, namun tidak hanya sampai disitu kami sebagai tim abdimas memberikan cendera mata untuk sebagai tanda terima kasih terhadap kontribusi kehadiran dalam mengikuti kegiatan abdimas.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk pelatihan dalam pemanfaatan AI untuk membuat bahan ajar pada guru SDN Jatimekar 1 Bekasi. Acara ini dilakukan untuk membantu para guru setempat agar mampu mengoperasikan platform gratis berbasis AI guna meningkatkan efisiensi waktu pembuatan bahan ajar.

Keberhasilan peningkatan kompetensi literasi digital pada kegiatan ini didorong oleh penerapan konsep pelatihan berbasis model pembelajaran berbasis pengalaman



yang diintegrasikan dengan kerangka kerja TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Melalui metode *hands-on practice*, guru tidak hanya menerima teori tetapi langsung mempraktikkan pembuatan *prompt* bahan ajar spesifik Sekolah Dasar pada platform Teachy. Jika disandingkan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), pengalaman langsung ini secara signifikan meningkatkan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) teknologi bagi guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Nugroho et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan AI bagi pendidik tingkat dasar harus bersifat aplikatif-solutif terhadap permasalahan administrasi harian mereka. Lebih lanjut, konsep yang menggabungkan keahlian mendidik guru SD dengan otomatisasi fitur Teachy ini memperkuat temuan Sari dan Santoso (2023) mengenai pentingnya visualisasi konkret TPACK agar guru tidak mengalami *technostress*. meskipun platform Teachy terbukti efektif mempercepat penyusunan materi secara modern, kendala utama yang ditemukan di lapangan adalah faktor stabilitas koneksi internet. Hambatan teknis ini serupa dengan temuan Lestari dan Wijaya (2022) terkait tantangan digitalisasi di wilayah suburban, namun berhasil dikurangi melalui metode pendampingan sejawat oleh tim abdimas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mengoptimalisasi literasi digital dan meningkatkan produktivitas guru di SDN Jatimekar 1 Bekasi dalam menyusun bahan ajar secara mandiri, cepat, dan bervariasi melalui platform Teachy berbasis AI. Konsep pelatihan praktis *hands-on practice* terbukti efektif menghilangkan hambatan *technostress* dan memangkas waktu persiapan mengajar guru yang semula manual menjadi lebih efisien.

Keterlibatan dari kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi digital individu guru, tetapi juga mendorong transformasi teknologi di tingkat organisasi sekolah demi menciptakan ekosistem pembelajaran dan evaluasi yang lebih interaktif serta inovatif bagi siswa.

Saran untuk keberlanjutan program, pihak sekolah diharapkan memfasilitasi peningkatan kualitas infrastruktur jaringan internet lokal guna mendukung kelancaran pemanfaatan platform berbasis AI secara jangka panjang. Selain itu, disarankan adanya pengawasan berkala dan pengembangan komunitas belajar antarguru agar penguasaan teknologi ini dapat terus terjaga dan dikembangkan pada tahun-tahun berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala sekolah SDN Jatimekar 1 Bekasi yang telah bersedia mengizinkan kami untuk mengadakan kegiatan abdimas di lingkungannya dan tidak lupa kepada guru-guru atas kontribusi waktu dalam mengikuti kegiatan. Selain itu kami selaku tim juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga riset pengabdian masyarakat Unindra yang telah memberikan izin kepada tim untuk melaksanakan kegiatan ini

REFERENSI

- Agarina, M., Susanti, S., Karim, A. S., Sutedi, S., Purnomo, H., & Rinaldo, R. (2025). Pelatihan Teachy AI untuk Peningkatan Kompetensi Guru SMA se-Provinsi Lampung. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 5(4), 1–11.



- Ernalina, U., Zahra, F. A., & Alim, J. A. (2025). *Peran Artifical Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Literasi Digital Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*. 2(6), 1174–1185.
- Fitrah, M. A., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2024). *Aplikasi Artificial Intelligence Al-Qalam dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Mahāra ṭ al-Kitābah); Peluang dan Tantangan*. 04, 1–20. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v4i2.1245>
- Ghufron, A. M., Syamsuri, M., Pd, M., Retno, D., & Pd, M. (2025). *JMIMAS : Jurnal Pengabdian Dan Mitra Masyarakat Revitalisasi Fungsi TPA Sebagai Pusat Pembinaan Literasi Qur'ani Di Desa Pujirahayu Lampung Selatan*. 1(3), 27–32.
- Lestari, S., & Wijaya, A. (2022). Pendekatan Andragogi dan Efektivitas Pelatihan Berbasis Teknologi Informasi bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 145–156.
- Nugroho, B., Pratama, R., & Handayani, T. (2024). Model Experiential Learning dalam Upaya Akselerasi Literasi Digital Guru di Era Artificial Intelligence. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(1), 32–45.
- Pradana, A. E., Herawati, A. R., & Dwimawanti, I. H. (2025). Tantangan Kecerdasan Buatan Dalam Implikasi Kebijakan Pemerintah di Indonesia : Studi Literatur Dipelopori oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika , Peta Jalan Digital Indonesia kolaborasi digital , mengatasi kesenjangan infrastruktur dan bakat tetap. *Jurnal Good Governance*, 21, 51–65. <https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakaai>
- Sari, M. P., & Santoso, H. (2023). Integrasi Kerangka Kerja TPACK pada Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis AI untuk Pendidik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(3), 210–224.
- Slideshare. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pembuatan PTK bagi Guru SDN Karangasem Kecamatan Jenu. [Online Slides Presentation].
- Sudarsono, A., & Rahayu, S. (2024). *Technostress* Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Digitalisasi Administrasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 88–97.
- Wicaksono, V. D., Wijoyanto, D., Paksi, H. P., Wetan, L., Surabaya, U. N., & Wetan, J. L. (2025). *Inovasi AI dan Media Digital dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Kelas Rangkap : Systematic Literature Review*.